



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 14 Oktober 2020

Halaman: 2

DLH Intensifkan Pemangkasan Pohon

UMBULHARJO (MERAPI)- Pengawasan dan pemangkasan pohon-pohon perindang di Kota Yogyakarta diintensifkan memasuki bulan Oktober ini. Hal tersebut untuk mengantisipasi pohon tumbang saat pancaroba dan musim hujan yang rawan angin kencang.

"Memasuki bulan Oktober, tim DLH diintensifkan melakukan pengawasan rutin di lapangan. Terutama di daerah-daerah yang pohonnya sudah tua-tua. Kalau memang harus dipangkas, akan dipangkas," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto, Selasa (13/10).

Dicontohkan pada kejadian pohon tumbang di Kota Yogyakarta pada Minggu (11/10), diamankan sekaligus dirapikan untuk keamanan masyarakat. Termasuk jika ada laporan dari masyarakat terutama pohon-pohon di tepi

jalan raya maupun di persil tapi cabangnya menjulur hingga jalan.

"Kami tidak ingin ada pohon menimpa orang maupun mobil. Tiap hari tim rutin mengawasi jalan yang kondisi pohon perindang potensi patah, tinggi dan rimbun," paparnya.

DLH Kota Yogyakarta mencatat memelihara sekitar 18.000 pohon perindang. Beberapa lokasi pohon rawan tumbang di antaranya Kotabaru, Jalan Sudirman, Jalan Lowano, Jalan Tegal Turi, Jalan Kahar Muzakir dan Jalan Kusbini. Kondisi pohon di jalan itu tinggi, besar dan rimbun.

Pihaknya mengimbau ke masyarakat agar mencermati kondisi pohon-pohon di lingkungan persil pribadi. Jika kondisinya rimbun pohon diminta segera memangkas sebagian. Termasuk memperhatikan pohon-pohon sekitar yang

mengenai kabel listrik atau telpon agar diantisipasi. Masyarakat juga diimbau melaporkan ke DLH lewat Jogja Smart Service jika melihat potensi pohon rawan tumbang agar bisa ditindaklanjuti.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik DLH Kota Yogyakarta Indiyah Widiningsih menambahkan, pemangkasan dilakukan pada pohon yang memiliki ketinggian di atas 12 meter. Menurutnya usia pohon perindang di Kota Yogyakarta bervariasi ada yang ratusan tahun seperti di Kotabaru dan Jalan Kusbini. Sedangkan pohon baru relatif banyak di usia 20 tahun ke atas.

"Yang rawan tumbang kadang saat cuaca ekstrem tidak tumbang. Kadang secara fisik bagus, tapi karena kekuatan akar bisa tumbang. Untuk pohon yang kondisinya keropos diminimalisir dengan dipangkas diperpendek. Kami imbau saat hujan warga tidak berteduh di bawah pohon maupun memarkirkan di bawah pohon," terang Indiah.

Sebelumnya Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun klimatologi Yogyakarta, Etik Setyaningrum menjelaskan berdasarkan prakiraan musim hujan dimulai dari pertengahan Oktober hingga awal November. Untuk Kota Yogyakarta masuk musim hujan di pertengahan Oktober.

"Saat ini masih masuk periode masa peralihan atau pancaroba. Hal yang perlu diwaspadai di masa pancaroba adalah munculnya cuaca ekstrem berupa hujan sedang hingga lebat disertai petir dan angin kencang. Banjir maupun longsor bagi yang tinggal di daerah rawan," jelas Etik.

(Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005